



Pembelajaran *Project Based Learning* berbasis Digital Untuk Menanamkan Sikap Bela Negara Melalui Materi Pemahaman Batas Wilayah NKRI Dengan Pendekatan *Deep Learning*.

Bima Ardiansah¹, Rosita Ambarwati¹, Ratna Puspa Darmawati¹

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Madiun, Kota Madiun, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3237>

Article Info

Received: August, 12th 2026

Revised: August, 31st 2026

Accepted: September, 11th 2026

Correspondence:

Phone: +6285733689728

Abstract: Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk menguji penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis teknologi (*Digital-based learning*) dengan pendekatan *deep learning* yang diinterpretasikan sebagai model pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, model ini mengharuskan peserta didik terlibat aktif, memungkinkan mereka untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan keterampilan teknis dalam pemecahan masalah melalui kegiatan pembuatan proyek dengan menggunakan *chrome book* dan *canva*, subyek penelitian yaitu peserta didik SMPN 9 Madiun kelas VII dengan jumlah 30 peserta didik. Pada kondisi pra tindakan, peserta didik yang memiliki Karakter Bela Negara dengan menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik masuk kedalam kategori CUKUP dengan presentasi 56,67% untuk peserta didik dengan kategori sangat baik masih tergolong rendah dengan angka 16,67% dan masih terdapat peserta didik yang masuk ke dalam kategori KURANG dengan nilai presentase 6,67%. Pasca intervensi, persentasenya meningkat menjadi 50,00% atau setengah dari jumlah secara keseluruhan, dan pada kategori Sangat Baik angkanya juga mengalami kenaikan menjadi 23,33% sedangkan pada kategori CUKUP angkanya turun menjadi 26,67% pada Siklus 3. Pencapaian pada Siklus 3 telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan, yaitu minimal 70% dengan presentase dengan demikian model pembelajaran PjBL dengan pendekatan Deep Learning memberikan dampak positif terhadap peserta didik.

Kata Kunci: *Project-Based Learning* (PjBL), *Deep Learning*, Bela Negara

Citation: Ardiansah, B., Ambarwati¹, R., & Darmawati¹, R. P. (2026). Pembelajaran *Project Based Learning* berbasis Digital Untuk Menanamkan Sikap Bela Negara Melalui Materi Pemahaman Batas Wilayah NKRI Dengan Pendekatan *Deep Learning*. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5610–5618. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3237>

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin cepat memberikan dampak bagi pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada saat ini dihadapkan tantangan yang besar salah satunya yaitu arus informasi yang cepat peserta didik cenderung terjebak dalam pembelajaran *Surface Learning* sehingga peserta didik cenderung hanya berfokus pada hafalan tetapi kurang

memahami makna dari materi (Yuliani et al., 2026: 286). Dalam kontes materi batas wilayah negara keatuan republik indonesia dan sikap bela negara peserta didik cenderung hanya menghafal batas wilayah NKRI secara geografis, UU yang mengatur atau sejarah penetapan wilayah tanpa memahami makna yang ada didalamnya. Dampaknya mereka hanya sekedar menghafal tanpa terinternalisasi menjadi karakter,

kepedulian, dan sikap patriotisme yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian sebelumnya (Muhamad, 2021:20:21) menerapkan beberapa cara untuk menumbuhkan sikap dan perilaku kepemimpinan pada peserta didik, salah satunya adalah melalui proses internalisasi nilai. Internalisasi nilai mengacu pada proses transformasi nilai-nilai dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik, dengan tujuan memberikan pemahaman dan paradigma baru mengenai sesuatu yang awalnya tampak asing hingga akhirnya dapat dimaknai sebagai suatu kebenaran. Proses internalisasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemberian keteladanan dan sosialisasi, hal ini dapat dilaksanakan lewat pendekatan substantif yang berkaitan dengan materi pembelajaran di kelas maupun pendekatan reflektif yang melibatkan partisipasi dalam aktivitas sehari-hari.

Tuntutan kurikulum yang menuntut terbentuknya profil pelajar yang memiliki kesadaran berbangsa yang tinggi akan sulit tercapai apabila pembelajaran dikelas hanya berfokus pada transfer pengetahuan satu arah dimana seharusnya pembelajaran berfokus pada peserta didik bukan pada guru. Pemahaman wilayah NKRI bukan sekadar mengetahui letak pulau terluar, melainkan menyadari nilai geopolitik, kekayaan, dan ancaman yang ada, sehingga secara sadar memunculkan sikap bela negara. Pasal 9 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Nasional menyatakan bahwa "Upaya Pertahanan Nasional" didefinisikan sebagai "sikap dan perilaku warga negara yang diilhami oleh kecintaan mereka terhadap Negara dan Konstitusi 1945 dalam menjaga kesinambungan bangsa dan negara." Upaya pertahanan nasional, selain sebagai kewajiban mendasar manusia, juga merupakan suatu kehormatan bagi setiap warga negara, yang dilakukan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan kesediaan untuk berkorban demi negara dan bangsa (Luh Putu & I Putu Karpika, 2023:975). Untuk menjembatani hal ini, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menyentuh aspek kognitif tingkat tinggi, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara bersamaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis *Digital-based learning* yang diinterpretasikan sebagai model pembelajaran yang menggunakan masalah kehidupan nyata sebagai dasar bagi peserta didik, model ini mengharuskan peserta didik untuk terlibat aktif, memungkinkan mereka untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan keterampilan teknis dalam pemecahan masalah melalui kegiatan pembuatan proyek (Ruhul Jihadah Gaffar, M. Juaini, 2023:194). Yang dibingkai dengan pendekatan *Deep*

Learning. Pendekatan *Deep Learning* dalam pedagogi yaitu pembelajaran berfokus pada peserta didik dan pembentukan kompetensi global, khususnya elemen Kewarganegaraan dan Karakter, serta didukung oleh Berpikir Kritis dan Kreativitas (Meisya Anggraeni, 2025). Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk menggali makna dari sebuah materi, menghubungkannya dengan isu dunia nyata, dan memecahkan masalah secara mendalam. Peserta didik diarahkan untuk berkolaborasi membuat proyek untuk menentukan batas wilayah NKRI beserta dengan sejarahnya serta peserta didik diminta untuk menentukan contoh sikap apa saja yang dapat menjadi pemersatu dan pemecah keutuhan NKRI mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pada penelitian ini akan menerapkan metode pembelajaran PjBL dengan menggunakan pendekatan mendalam menggunakan Chrome Book dan Canva bagi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan secara kelompok yang diberikan sebagai upaya untuk mengikuti perkembangan teknologi atau model pembelajaran *Digital-based Learning*. Ketika guru mengajar umumnya lebih banyak ceramah dan peserta didik lebih sering hanya mendengarkan sehingga pembelajaran cenderung satu arah dengan guru sebagai pusat pembelajaran. Dengan lebih sering melibatkan peserta didik untuk berdiskusi serta bertanya jawab maka peserta didik akan menjadi lebih aktif selama pembelajaran, untuk itu perlu bagi guru untuk lebih sering memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan meminta peserta didik mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman yang pernah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari agar materi yang disampaikan dapat berkesan didalam fikiran peserta didik, agar pembelajaran lebih berkesan penting bagi guru untuk membukan kesadaran dari peserta didik, untuk itu peneliti selalu memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu nasional dan meminta peserta didik untuk merefleksikan diri apakah mereka sudah tumbuh rasa bela negara setelah menyanyikan lagu nasional tersebut, apabila sudah memiliki kesadaran diri maka guru akan memberikan apersepsi lagi dengan memberikan pertanyaan pemantik agar peserta didik berfikir secara kritis. Selama proses pembelajaran guru juga memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk menuangkan kreativitasnya dalam sebuah karya dan menyampaikan pendapatnya dalam memahami sesuatu serta kebebasan untuk memberikan sanggahan atau tambahan atas pekerjaan dari temanya dengan demikian pembelajaran dapat berjalan secara menyenangkan, selain itu peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menggunakan fasilitas sekolah untuk mencari tambahan materi di internet.

Sehingga diharapkan pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah melainkan dapat berpusat pada peserta didik dimana peserta didik dituntut untuk aktif dan berkolaborasi dengan teman kelompok untuk memecahkan masalah yang telah diberikan dan diminta untuk mencari contoh karakter yang harus dimiliki agar keutuhan NKRI dapat tetap terjaga sehingga peserta didik tidak hanya menghafal materi melainkan mengetahui apa yang harus dilakukan sebagai pelajar dalam menjaga keutuhan NKRI. Dengan pembelajaran yang diawali dengan membuka kesadaran dari peserta didik akan meningkatkan minat belajar serta dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari akan mempermudah peserta didik dalam memahami suatu konsep materi yang dianggap sulit, pembelajaran yang menyenangkan diharapkan membuat peserta didik lebih berani dalam menyampaikan gagasan dan mencoba hal baru sehingga akan membuat mereka berkembang dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai semaksimal mungkin.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian terapan dalam pendidikan yang sangat relevan dengan kegiatan sehari-hari guru. PTK dimaknai sebagai suatu usaha terencana yang dilakukan oleh guru di kelasnya untuk meningkatkan pembelajaran bersama. Hal ini menunjukkan bahwa PTK fokus pada masalah nyata yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil penelitian yang diperoleh bisa langsung memberikan manfaat praktis (Praseptiawan, 2025:2). yang menjadikan 30 peserta didik kelas (7) tujuh SMPN 9 MADIUN sebagai subjek penelitian. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membantu peserta didik memahami dan menanamkan sikap bela negara setelah mempelajari Batas Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menerapkan intervensi yang melibatkan pembuatan MIND MAP, di mana peserta didik diinstruksikan untuk memahami konsep-konsep nasional dan penerapannya secara lebih komprehensif dan kreatif.

Dalam melakukan penelitian fokus pengamatan tidak hanya pada hasil akhir tetapi sikap toleransi yang muncul pada peserta didik kepada temanya selama proses pembelajaran dalam artian peserta didik tersebut mampu menunjukkan sikap menghargai sesama tanpa membedakan-beda antar teman satu dengan teman lainnya, tanggung jawab atas tugas yang diberikan selama pembelajaran berkelanjutan dimana peserta didik diamati oleh guru apakah mengerjakan tugas dengan baik atau sekedar saja, partisipasi

aktif dalam diskusi yang menunjukkan peran peserta didik selama proses diskusi apakah peserta didik itu aktif atau pasif, dan kemampuan menerima kritik dari orang lain dimana peserta didik apakah sudah mampu menjadikan kritikan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki hasil kerja agar lebih baik dari sebelumnya atau malah tidak mampu menerima kritikan dengan baik.

Dari segi metodologi, penelitian ini menggunakan model siklus Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus dalam penelitian ini berlangsung melalui empat tahap utama, yaitu diawali dengan perencanaan penelitian, setelah melakukan perencanaan langkah selanjutnya yaitu tindakan pelaksanaan, observasi untuk mengumpulkan data, dan refleksi untuk dijadikan satu kesimpulan (Widyati, 2008:91). Selama fase implementasi, peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam membuat dan mempresentasikan MIND MAP mereka dalam bentuk kelompok diskusi, sementara peneliti atau kolaborator mengawasi proses tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, data primer diperoleh secara langsung selama penelitian baik dari observasi peserta didik selama pembelajaran maupun wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari mengambil literatur jurnal yang sudah ada sebelumnya sebagai kutipan dalam penelitian ini (Undari & Mohamad, 2024:112).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melakukan observasi langsung dengan mengamati peserta didik secara keseluruhan selama proses pembelajaran apakah indikator yang ditentukan sudah muncul dalam diri peserta didik dan wawancara untuk memperoleh pendapat apa yang dirasakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran (Senja, 2022:42). Selama proses observasi dan wawancara juga melibatkan guru lain agar data yang didapatkan lebih bervariasi selama proses itu dilakukan pencatatan hasil observasi dan wawancara dan didokumentasikan, untuk langkah akhir dalam proses pengumpulan data yaitu dengan melakukan Tes Substantif untuk mengukur kemampuan konseptual dari materi Batas Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif hasil dari pengumpulan data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara akan direduksi dimana data dari setiap siswa akan didiskusikan dengan guru lain yang lebih senior untuk dikategorikan sesuai dengan kelompoknya berdasarkan grade nilai untuk setiap kategori dan hasilnya akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan pada bagian akhir dari pengolahan data akan dibuktikan kesimpulan dari hasil yang telah diolah (Huda, 2023:6). Berdasarkan hasil dari penelitian dapat dikatakan

berhasil apabila jumlah presentase peserta didik yang memiliki kategori sikap bela negara dengan kategori "BAIK" atau "SANGAT BAIK" berada di angka 70%, apabila angka tersebut tidak tersentuh maka dapat dikatakan penggunaan metode ini tidak efektif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) siklus tahap menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis pembelajaran mendalam dengan memanfaatkan teknologi atau *Digital-Based Learning* hal ini bertujuan untuk menjawab tuntutan kurikulum dan perkembangan zaman terhadap pesatnya perkembangan teknologi agar peserta didik mahir dalam menguasai perkembangan yang terjadi sehingga diharapkan mereka dapat bersaing dikemudian hari, pada pembelajaran mata pelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 9 Madiun. Karakteristik Bela Negara peserta didik ditentukan oleh beberapa indikator, termasuk toleransi, tanggung jawab selama pembelajaran berkelanjutan, partisipasi aktif dalam diskusi, dan kemampuan menerima kritik dari orang lain.

Pada observasi siklus I penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Digital-Based Learning* dengan pendekatan mendalam *deep learning* memberikan dampak yang belum maksimal dikarenakan guru masih dominan menggunakan ceramah selama pembelajaran sebagai bahan untuk membandingkan apabila metode pembelajaran yang akan diteliti telah digunakan secara penuh sehingga selama pembelajaran siklus I ini peserta didik cenderung pasif, kurang tertarik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari, dan sedikit terlibat dalam pertukaran percakapan dengan guru hal ini terjadi karena waktu pembelajaran PPKn yang dilakukan di siang hari sehingga banyak dari peserta didik yang sudah lelah dalam mengikuti pembelajaran dari pagi. Namun, tugas yang diberikan oleh guru sudah dikerjakan dengan baik dimana peserta didik begitu kreatif dalam membuat MIND MAP dengan menggunakan Canva.

Berdasarkan hasil observasi pertama pada Siklus 1, ditemukan hasil bahwa rata-rata karakter bela negara peserta didik masih masuk dalam kategori cukup, hasil dari observasi menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik masuk kedalam kategori **CUKUP** dengan presentasi 56,67% untuk peserta didik dengan kategori sangat baik masih tergolong rendah dengan angka 16,67% dan masih terdapat peserta didik yang masuk ke dalam kategori KURANG dengan nilai presentase 6,67%, untuk itu diperlukan evaluasi pada pembelajaran selanjutnya agar presentase peserta didik

yang masuk pada kategori BAIK atau SANGAT BAIK meningkat.

Pada Siklus 2, telah dilakukan beberapa perubahan diantaranya guru memberikan beberapa *Ice Breaking* disela pembelajaran berlangsung dimana pada pembelajaran siklus satu hal ini belum diterapkan oleh guru sehingga hasil yang dicapai pada pembelajaran sebelumnya belum maksimal, pemberian *Ice Breaking* bertujuan untuk memberikan kesempatan sejenak bagi peserta didik untuk merefresh otak yang sedang capek menerima pembelajaran sehingga otak akan kembali siap menerima pembelajaran dengan baik dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan pembelajaran tersebut suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dimana pusat informasi tidak hanya dari guru tetapi juga bersumber pada internet dengan demikian materi yang dijangkau menjadi lebih luas dan bervariasi. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan sikap bela negara pada hasil presentase meskipun jumlahnya masih belum terlalu signifikan, data berikut ini akan menunjukkan hasil peningkatan yang dilakukan pada observasi siklus ke II.

Dari hasil yang diperoleh pada observasi siklus 2 masih menunjukkan bahwa presentase rata-rata sikap peserta didik masuk pada kategori **CUKUP** dengan jumlah presentase 60,00% namun penurunan pada peserta didik kategori KURANG menjadi 0% dan kenaikan pada jumlah presentase pada kategori BAIK menunjukkan progres yang baik dengan mengalami peningkatan presentase menjadi 20,00% hal ini menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan memiliki dampak positif terhadap perkembangan hasil belajar meskipun perubahan yang terjadi masih bersifat minim, untuk itu perlu dilakukan perbaikan lagi dalam menggunakan metode ini dimana guru harus mencari solusi agar kenaikan angka presentasi rata-rata menjadi BAIK maka perlu dilakukan beberapa evaluasi.

Setelah melakukan evaluasi pada siklus sebelumnya pada siklus III ini menunjukkan perubahan yang sangat signifikan dimana pada pembelajaran siklus ini guru melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran yang diambil dari You Tube agar pembelajaran tidak hanya bersifat visual saja melainkan membuat pembelajaran menjadi bersifat audio visual. Berdasarkan hasil observasi pada siklus III menunjukkan perubahan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, sikap bela negara peserta didik yang pada 2 siklus sebelumnya berada pada rata-rata kategori CUKUP pada siklus ini rata-rata kategori menjadi BAIK dengan jumlah presentasi peserta didik yang sudah mencapai kategori tersebut menjadi 50,00% atau setengah dari jumlah secara keseluruhan, dan

pada kategori Sangat Baik angkanya juga mengalami kenaikan menjadi 23,33% sedangkan pada kategori CUKUP angkanya turun menjadi 26,67%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, II dan III menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik dimana presentase sikap bela negara mengalami peningkatan dari setiap siklusnya, meskipun pada awal siklus terdapat peserta didik yang masuk pada kategori KURANG sehingga perlu dilakukan evaluasi metode pembelajaran yang terbukti efektif hal ini dibuktikan pada siklus ke II dimana guru menambahkan *Ice Breaking* agar otak peserta didik dapat merefresh sebentar dari lelahnya proses pembelajaran dengan demikian mereka lebih siap lagi untuk menerima materi dengan lebih baik. Pada siklus III guru menerapkan pembelajaran yang bersifat audio visual dengan menayangkan video pembelajaran dengan demikian peserta didik tidak hanya mendengarkan guru ceramah menggunakan *power point* saja tetapi juga bisa melihat contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih jelas dan nyata, efek yang dihasilkan sangat luar biasa dimana kategori sikap bela negara yang sebelumnya berada pada rata-rata CUKUP menjadi BAIK.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, penggunaan model Project Based Learning (PjBL) berbasis *digital-based learning* dengan pendekatan pembelajaran mendalam *deep learning* terbukti menjadi intervensi pedagogis yang efektif untuk menanamkan Karakter Bela Negara peserta didik. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL) adalah model pembelajaran yang membutuhkan kreativitas untuk mengembangkan produk fungsional dengan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman seseorang (Kumar dkk, 2023:2). Pembelajaran berbasis proyek adalah proyek yang dilakukan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui memberikan peserta didik suatu masalah yang dapat diselesaikan dengan proyek yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan mereka (Mutawally, 2021:2). Dengan demikian Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan kreativitas peserta didik dalam membuat proyek berdasarkan dengan permasalahan yang diberikan oleh guru, peserta didik dituntut untuk membuat produk fungsional dalam memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian sikap bela negara diatur dalam ungkapan "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara" terdapat dalam

Pasal 27 Ayat (3) UUD NRI Tahun 1945. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, seluruh bangsa Indonesia merupakan kewajiban konstitusional bagi setiap warga negara. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, Bela Negara berkaitan dengan eksistensi NKRI dan bangsa cita-cita sebagai berikut: Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh darah Indonesia, Memajukan kesejahteraan umum, Mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan Perlindungan dunia yang berdasarkan pada kemerdekaan, perdamaian abadi, dan sosial (Luh Putu & I Putu Karpika, 2023:974). Menurut Pasal 9 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1945 tentang Bela Negara, upaya bela negara adalah suatu sikap dan perbuatan warga negara Indonesia yang dilatarbelakangi karena keinginan menjaga kesatuan negara, dan UUD 1945 adalah undang-undang dasar yang mengatur tentang bela negara, rangka menjaga berbangsa dan bernegara abadi. Setiap warga negara Indonesia mempunyai kewajiban dasar untuk melindungi negara, namun melakukannya dengan kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban untuk melindungi negara merupakan suatu kehormatan bagi setiap warga negara Indonesia (Gunadi, 2023:192). Sikap bela negara merupakan sikap yang tumbuh di dalam diri setiap individu untuk menjaga kesatuan negara dan rela berkorban jiwa dan raga untuk negara, sikap ini harus dimiliki oleh setiap warga negara karena merupakan kewajiban yang telah diatur oleh UUD 1945.

Deep Learning Pertama kali diperkenalkan oleh Marton dan Sijö pada tahun 1976, pembelajaran mendalam adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pemahaman konsep dan hubungannya secara komprehensif. Model pembelajaran ini berfokus pada pengembangan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran melalui pengalaman belajar yang komprehensif, di mana peserta didik terlibat dalam pembelajaran kognitif dan emosional (Fitriani, 2025:52).

Pembelajaran mendalam adalah proses yang mengintegrasikan pemahaman konseptual, pembelajaran aktif, interaksi sosial, dan refleksi metakognitif. Konsep ini dipengaruhi oleh pendekatan (Hasanah & Pujiati, 2025:72):

- a. Pembelajaran Aktif: Menurut Bonwell dan Eison (1991), pembelajaran aktif mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan belajar, yang dapat meningkatkan retensi dan pemahaman konseptual.
- b. Konstruktivisme: Menurut penjelasan Vygotsky (1978), teori konstruktivis berpendapat bahwa peserta didik mengembangkan pemahaman mereka melalui interaksi sosial dan pengalaman bermakna.

- c. Metakognisi: Flavell (1979) menekankan pentingnya kesadaran diri dan peningkatan diri dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang mampu menerapkan strategi belajarnya akan lebih mampu menerapkan pengetahuannya secara mendalam.

Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pendidikan komprehensif yang bertujuan menciptakan pemahaman yang bermakna melalui keterlibatan peserta didik secara kognitif dan emosional, bukan sekadar hafalan. Pendekatan ini didasarkan pada integrasi tiga pilar utama: partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat, konstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman, dan pendekatan metakognitif yang memungkinkan peserta didik mengembangkan dan menilai strategi belajarnya sendiri. Secara keseluruhan, paradigma ini mengubah proses pendidikan menjadi pendekatan holistik yang sangat efektif dalam mengembangkan peserta didik menjadi pemikir kritis yang dapat menerapkan ilmunya secara jelas dan ringkas.

Berdasarkan hasil dari observasi siklus 1, dapat dilihat pada hasil tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus 1.

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	≥ 90	5	16,67%
Baik	76-89	6	20,00%
Cukup	51-75	17	56,67%
Kurang	≤ 50	2	6,67%
Jumlah		30	100%

Menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik masuk kedalam kategori **CUKUP** dengan presentasi 56,67% untuk peserta didik dengan kategori sangat baik masih tergolong rendah dengan angka 16,67% dan masih terdapat peserta didik yang masuk ke dalam kategori **KURANG** dengan nilai presentase 6,67%. Rendahnya persentase didasarkan pada pengamatan bahwa peserta didik cenderung pasif, kurang tertarik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari, dan sedikit terlibat dalam pertukaran percakapan yang mengungkapkan kelemahan mereka. Pemilihan PjBL berbasis pembelajaran mendalam didasarkan pada premis teoritis bahwa pengajaran PPKn seharusnya tidak hanya berfokus pada keterampilan kognitif (hafalan konsep), tetapi juga pada pembelajaran efektif melalui partisipasi peserta didik dalam proses pemecahan masalah yang komprehensif.

Penggabungan pembelajaran mendalam *deep learning* ke dalam kurikulum PjBL berbasis *digital-based*

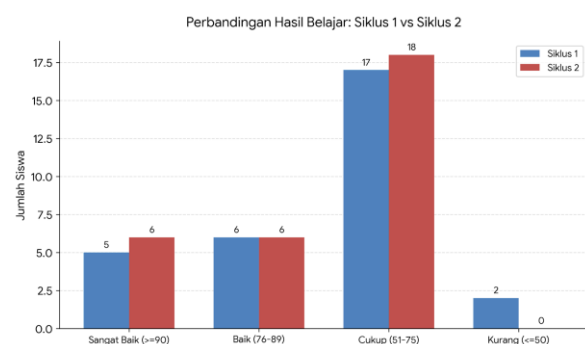
learning mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran eksploratif daripada pembelajaran mekanis. Melalui konsep ini, proses pembelajaran bergeser secara signifikan dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Indikator-indikator Karakter Bela Negara, seperti toleransi, kemampuan untuk mentolerir kehadiran orang lain, dan tanggung jawab, pertama kali diidentifikasi melalui interaksi sosial antar anggota kelompok. Melalui pengalaman langsung (*experiential learning*), pendidikan memfasilitasi internalisasi nilai-nilai kebangsaan secara alami, sehingga menghasilkan pengembangan karakter tersebut dari kesadaran internal peserta didik.

Meskipun demikian, perubahan sikap bela negara tidak terjadi secara instan, seperti yang terlihat pada hasil observasi Siklus 2,

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus 2

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	≥ 90	6	20,00%
Baik	76-89	6	20,00%
Cukup	51-75	18	60,00%
Kurang	≤ 50	0	0%
Jumlah		30	100%

Dari hasil yang diperoleh pada observasi siklus 2 masih menunjukkan bahwa presentase rata-rata sikap peserta didik masuk pada kategori **CUKUP** dengan jumlah presentase 60,00% namun penurunan pada peserta didik kategori **KURANG** menjadi 0% dan kenaikan pada jumlah presentase pada kategori **BAIK** menunjukkan progres yang baik dengan mengalami peningkatan presentase menjadi 20,00%.



Gambar Grafik Batang 1. Perbandingan Hasil Siklus 1 dan 2

Analisis siklus pencapaian ini mengungkapkan adanya proses perilaku peserta didik yang adaptif, beberapa peserta didik mampu memahami esensi wacana kolaboratif, tetapi yang lain masih terhambat oleh masalah psikologis, seperti kurangnya

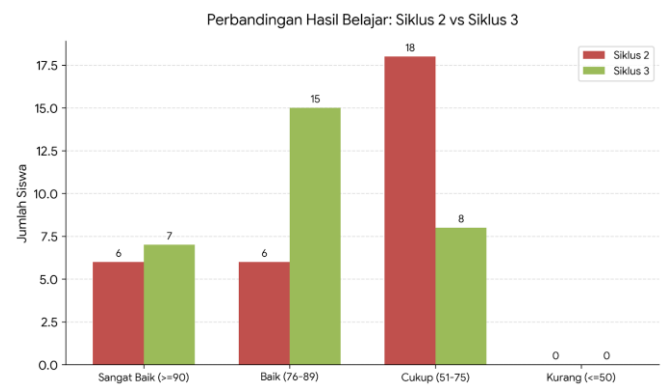
kepercayaan diri dan dominasi dalam kelompok. Temuan ini merupakan fenomena yang wajar dalam konteks pembelajaran kelompok, yang menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal dan keberanian membuat peserta didik perlu terlibat dalam pembelajaran berkelanjutan serta strategi fasilitasi yang lebih khusus.

Respons terhadap dinamika di Siklus 2 dilakukan dengan menyesuaikan tindakan di Siklus 3, yaitu dengan memberikan perancah manajerial (scaffolding) dan mengubah sifat pembelajaran yang lebih mudah dipahami yaitu dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran dengan harapan peserta didik dapat melihat visual materi yang disampaikan oleh guru dengan jelas, yang merupakan pemerataan kesempatan berpikir dan restrukturisasi partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok. Intervensi terarah ini berhasil memberikan dampak yang signifikan, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan pada data tabel 3, dibawah ini

Tabel 3. Data Hasil Observasi Siklus 3

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	≥ 90	7	23,33%
Baik	76-89	15	50,00%
Cukup	51-75	8	26,67%
Kurang	≤ 50	0	0%
Jumlah		30	100%

kategori Karakter Bela Negara menjadi menjadi 50,00% atau setengah dari jumlah secara keseluruhan, dan pada kategori Sangat Baik angkanya juga mengalami kenaikan menjadi 23,33% sedangkan pada kategori CUKUP angkanya turun menjadi 26,67%. Peningkatan ini menegaskan bahwa ketika peserta didik diberikan ruang yang aman secara psikologis dan struktur untuk berdiskusi, kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif, menunjukkan empati, dan bersikap toleran akan meningkat. Pencapaian persentase melampaui keberhasilan 80% untuk kategori BAIK keatas menunjukkan bahwa keberhasilan di siklus sebelumnya dapat dicapai melalui ruang partisipasi inklusif.



Gambar Grafik Batang 2. Perbandingan Hasil Siklus 2 Dan 3

Secara keseluruhan, temuan tindakan kelas penelitian ini menunjukkan bahwa Karakter Bela Negara dapat dikembangkan dan disempurnakan secara terstruktur melalui metode pengajaran yang inovatif. Model PjBL berbasis deep learning tidak hanya berhasil meningkatkan partisipasi akademis, tetapi mampu mentransformasi orientasi pembelajaran dari sekedar transfer pengetahuan (transfer of knowledge) menjadi transformasi karakter (transformation of character). Keselarasan pengerjaan proyek bersama dan refleksi mendalam terbukti mampu membekali peserta didik dengan kecakapan kewarganegaraan (civic disposition) yang esensial, yang merupakan landasan utama bagi generasi muda dalam mempraktekkan bela negara dalam bermasyarakat.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat merubah alur pembelajaran yang semula guru hanya fokus ceramah sehingga timbang balik kepada peserta didik cenderung kurang aktif yang berakibat kelas menjadi monoton, dengan diterapkannya model pembelajaran Deep Learning terbukti mampu untuk menghidupkan suasana kelas dan meningkatkan hasil belajar, hal ini dibuktikan selama siklus I-III keterlibatan peserta didik dalam keaktifan di kelas meningkat dimana siswa dilibatkan untuk mengaitkan materi pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang pernah mereka alami. Dengan demikian materi yang telah diajarkan oleh guru dapat dipahami dengan baik dan lebih mendalam dari pada hanya mendengarkan ceramah dan menghafal yang seringkali mudah untuk dilupakan karena pemahamannya hanya sampai dasar. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan ini mendorong peserta didik memahami materi pembelajaran lebih baik karena pemahamannya sampai kepada implementasi dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya sekedar hafalan. (Amalia, 2025:182). Dalam pendidikan kewarganegaraan (IPS), strategi pembelajaran mendalam telah terbukti meningkatkan

kompetensi sosial siswa. Pembelajaran berbasis proyek, diskusi reflektif, analisis kasus, dan teknologi interaktif mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berempati dengan masalah sosial. Studi ini menekankan betapa pentingnya pembelajaran mendalam untuk pertumbuhan aspek afektif, sosial, dan kognitif (Komariyah, 2025).

Pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Digital Based Learning* memberikan ruang bagi peserta didik untuk meningkatkan kreatifitas selama pembelajaran dimana peserta didik dapat mengimplementasikan ide kedalam MIND MAP yang dibuat melalui canva untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, dengan demikian permasalahan dapat diselesaikan tidak hanya dengan menjawab pertanyaan dikertas saja melainkan dapat dibuat dengan semenarik mungkin untuk menarik minat audiens agar tetap fokus selama presentasi dilakukan dengan begitu presentasi akan berjalan dengan lebih baik dan hidup. Pembelajaran berbasis teknologi juga memberikan akses yang luas bagi peserta didik untuk mencari sumber belajar yang luas dengan demikian sumber belajar lebih bervariasi dan pengetahuan menjadi lebih luas. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dalam (Purwoko, 2025:17) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan komunikasi sistematis serta mempercepat pemecahan masalah yang diberikan oleh guru, secara umum *Project Based Learning* memberikan dampak pertama peningkatan keaktifan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam memecahkan masalah karena materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, kedua Memperkuat pemahaman terhadap konsep materi pembelajaran, ketiga Membentuk kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik, keempat Menumbuhkan kesadaran menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata.

Karakter bela negara harus dimiliki oleh setiap diri peserta didik, sebagai generasi penerus bangsa mereka harus memiliki jiwa membela tanah air agar tidak kembali dijajah seperti yang pernah terjadi sebelum masa kemerdekaan. Penanaman karakter bela negara tidak dapat dilakukan secara instant, melainkan harus dilakukan secara perlahan dan berkesinambungan, pada penelitian ini sikap bela negara tidak langsung muncul begitu saja melainkan perlu beberapa kali pengajaran dan evaluasi yang intens agar tumbuh sikap bela negara dari peserta didik. Untuk itu diperlukan metode dan model pembelajaran yang baik agar materi yang disampaikan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam meningkatkan karakter tersebut, hal itu sesuai dengan

hasil penelitian dari (Gufron, 2024:35) menyatakan Pelajar SMP dapat berpartisipasi dalam kegiatan bela negara dengan berbagai cara. Bukan hanya menopang senjata untuk berperang, tetapi kegiatan bela negara modern juga dapat diaktualisasikan dengan meningkatkan rasa cinta dan patriotisme kita terhadap bangsa dan negara kita sehingga pertahanan nasional kita semakin kokoh. Negara dapat dianggap sebagai tumpuan dari proses peradaban jiwa patriotisme bagi generasi muda penerus bangsa; pelajar adalah aset yang paling penting dalam membangun dan mempertahankan bangsa ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan kelas dan pembahasan yang telah selesai, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis Digital-Based Learning dengan pendekatan deep learning dapat meningkatkan Karakter Bela Negara peserta didik kelas VII SMP Negeri 9 Madiun secara signifikan dan efektif di kelas PPKn meskipun dampaknya tidak langsung instant, diperlukan beberapa kali percobaan dan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar mencapai pada tingkat kategori BAIK.

Data kuantitatif, persentase ketuntasan klasikal pada setiap periode, digunakan untuk menunjukkan peningkatan tersebut. Pada kondisi siklus I dimana guru masih dominan menggunakan metode ceramah, peserta didik yang memiliki Karakter Bela Negara dengan menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik masuk kedalam kategori CUKUP dengan presentasi 56,67% untuk peserta didik dengan kategori sangat baik masih tergolong rendah dengan angka 16,67% dan masih terdapat peserta didik yang masuk ke dalam kategori KURANG dengan nilai presentase 6,67%. Pasca intervensi, persentasenya meningkat menjadi 50,00% atau setengah dari jumlah secara keseluruhan, dan pada kategori Sangat Baik angkanya juga mengalami kenaikan menjadi 23,33% sedangkan pada kategori CUKUP angkanya turun menjadi 26,67% pada Siklus 3. Pencapaian pada Siklus 3 telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan, yaitu minimal 70% dengan presentase .

Secara kualitatif, mengintegrasikan pembelajaran mendalam ke dalam tahapan PjBL dapat secara positif mengubah dinamika kelas. Intervensi pendidikan ini berhasil mengatasi kepasifan peserta didik dengan menciptakan ruang diskusi inklusif, memungkinkan indikator karakter bela negara seperti keberanian untuk mengungkapkan pendapat, sikap toleran, kemampuan untuk menghormati pendapat orang lain, dan rasa tanggung jawab untuk diinternalisasi secara efektif melalui pengalaman belajar kolaboratif. Karena persentase target tercapai dan terdapat peningkatan

nyata dalam perilaku peserta didik pada Siklus 3, rangkaian tindakan penelitian ini dianggap berhasil.

Daftar Pustaka

- Amalia, R., Mulyanti, E., & Nurahma, S. S. (2025). Analisis dampak pendekatan *deep learning* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 180–191. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1606>
- Anggraeni, M., & W., E. (2025). Jurnal teologi. *Jurnal Teologi*, 5(2), 128–142.
- Fitriani, A., et al. (2025). Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran *deep learning* dalam pendidikan. *JINU: Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 50–57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Gaffar, R. J., Juaini, M., & R., J. (2023). Peningkatan minat belajar peserta didik melalui penerapan model *project based learning* (PjBL). *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 193–197.
- Gufon, K. U., & Siregar, N. (2024). Peran pendidikan dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan pelajar SMP Islam Harapan Ibu. *Jagaddhita*. Diakses dari <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita>
- Gunadi, G. I., Dwiwicaksoputro, W., & Deksin, G. R. (2023). Peran kegiatan Unhan mengajar dalam menanamkan sikap bela negara pada siswa-siswi SMAN 67 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 191–199. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i1.4656>
- Hasanah, N., & Pujiati, P. (2025). Penerapan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran di sekolah dasar Kota Bekasi. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 72–79. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i1.539>
- Huda, U. N. (2023). *Teknik analisis data*.
- Kumar, S., Lochab, A., & Mishra, M. (2023). The impact of business model innovation (BMI) and organisational values on firm performance: Mediating role of corporate sustainability. *Corporate Sustainability-A New Paradigm*, 32(3), 1–12.
- Luh Putu, S. A., & Karpika, I. P. (2023). Penerapan bela negara di era teknologi maju dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 974–982. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5312>
- Mutawally, A. F. (2021). Pengembangan model *project based learning* dalam pembelajaran sejarah. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–6. Diakses dari <https://osf.io/xyhve/>
- Nugraha, M. T., & H., A. (2021). Membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran *deep learning*. *Jurnal AL-HIKMAH*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Praseptiawan, M., Rocheni, E., & Rostiawati, Y. (2025). *Penelitian tindakan kelas*.
- Purwoko, R. Y. (2025). Pembelajaran mendalam berorientasi pada peningkatan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 11(1), 13–26.
- Senja, S. R. S. (2022). Teknik pengumpulan data, observasi. *Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Undari, & Mohamad. (2024). Jurnal edu research Indonesian institute for corporate learning and studies (IICLS). *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5, 110–116.
- Widyati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 1–424.
- Yuliani, P. D., Rahman, F., Zahrul, M., Bajuri, J., & Terbuka, U. (2026). *Deep learning* dalam pendidikan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi: Tinjauan literatur dan implikasi praktis. *Paedagogie*, 21(1), 285–294. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16073>